

## Edukasi potensi kerugian ekonomi keluarga dengan balita stunting di Desa Mancasan, Sukoharjo

Tiara Fatmarizka\*<sup>1</sup>, Farid Rahman<sup>1</sup>, Taufik Eko Susilo<sup>1</sup>, Qonitah Faizatul Fitriyah<sup>2</sup>, Santi Putriani<sup>3</sup>, Farrah Rizky Mutiara<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

 [tf727@ums.ac.id](mailto:tf727@ums.ac.id)

Submitted: July 9, 2024

Revised: September 16, 2024

Accepted: October 12, 2024

### Abstrak

Stunting menjadi salah satu prioritas permasalahan utama pada ruang lingkup wilayah kerja pemerintah Kabupaten Sukoharjo tahun 2021-2026. Terdapat potensi kerugian ekonomi akibat dari penurunan produktivitas keluarga yang memiliki balita stunting dengan asumsi tidak adanya perbaikan gizi yang dapat dilihat dari resiko yang ditimbulkan sejak balita sampai dewasa. Pada tahun 2022, Kabupaten Sukoharjo berada pada angka 8% dengan peningkatan tren pada tahun 2021 sebesar 7.11%. Daerah Sukoharjo merupakan daerah yang menjadi kabupaten prioritas untuk perluasan lokus stunting di Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan ini dilakukan di Desa Mancasan Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo dengan bentuk pengabdian masyarakat dengan sasaran ibu kader posyandu, orang tua balita, Bidan desa, ibu hamil, guru PAUD dan TK serta perangkat Desa Mancasan dengan memberikan pelatihan, edukasi, dan evaluasi dengan menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada masyarakat. Hasil edukasi dan pelatihan maka terjadi kenaikan pengetahuan masyarakat yang di tunjukkan dengan peningkatan dari masyarakat menjawab kuisioner dengan benar.

**Kata Kunci:** keluarga; kerugian ekonomi; stunting

### *Education on potential economic losses for families with stunted toddlers in Mancasan Village, Sukoharjo*

### Abstract

Stunting is one of the main priority problems in the scope of work for 2021-2026. There is potential for economic loss as due to decrease in the productivity of families with stunted toddlers assuming there is no improvement in nutrition which can be seen from the risks posed from toddlers to adults. In 2022, Sukoharjo district will be at 8.0% with an increasing trend in 2021 of 7.11%. The Sukoharjo area is a priority district for expanding the stunting locus in Central Java province. This activities was conducted in Mancasan Village, Baki sub-district, Sukoharjo Regency in the form of community service targeting posyandu cadre mothers, parents of toddlers, village health workers, pregnant women, PAUD and Kindergarten teachers as well as Mancasan village officials by providing training, education and evaluation using questionnaire distributed to the public. As a result of education and training, there was an increase in public knowledge which was shown by an increase in the number of people answering questionnaires correctly.

**Keywords:** economic loss; family; stunting

## 1. Pendahuluan

Berdasarkan hasil identifikasi pemerintah pada bidang Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi di Indonesia memiliki permasalahan pada bidang pendidika, seperti 1) Kurangnya partisipasi sekolah pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA); 2) Belum maksimalnya keikutsertaan anak usia dini dalam program PAUD; 3) Terbatasnya tenaga pengajar baik secara kuantitas maupun kualitas. Sedangkan pada bidang kesehatan, tingginya angka kematian ibu dan bayi masih menjadi permasalahan utama dikarenakan fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai,

seperti jumlah Pusat Layanan Masyarakat (PUSKESMAS) yang tidak sesuai dengan rasio 1:75385 dengan jumlah puskesmas pembantu 1:1500. Selain itu, Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga Kesehatan perlu ditingkatkan mengingat rasio kebutuhannya masih kurang. Pada bidang ekonomi, pertumbuhan ekonomi di Sukoharjo mengalami penurunan sekitar 1.7% pasca pandemi, baik di sektor industri maupun rumah tangga (RPJMD, 2021).

Kondisi di atas yang berkepanjangan menjadi faktor resiko penyebab terjadinya kondisi stunting pada tahun 2022. Kabupaten Sukoharjo berada pada angka 8% dengan peningkatan tren pada tahun 2021 sebesar 7.11%. Daerah Sukoharjo merupakan daerah yang menjadi Kabupaten prioritas untuk perluasan lokus stunting di Provinsi Jawa Tengah. Survei yang dilaksanakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kabupaten Sukoharjo, tercatat 594 kasus pada 20 desa/kelurahan. Berdasarkan data tersebut kasus stunting paling banyak terdapat di Kecamatan Polokarto tersebar pada 10 desa pada wilayah tersebut. Lebih lanjut 3 daerah dengan jumlah tertinggi terdapat di daerah Desa Mancasan Kecamatan Baki: 71 bayi, Desa Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo: 60 Bayi, Desa Mranggen Kecamatan Polokarto: 54 Bayi.

Stunting menjadi salah satu prioritas permasalahan utama pada ruang lingkup kerja pemerintahan baik tingkat Kabupaten maupun Provinsi tahun 2021-2026. Sukoharjo menargetkan penurunan angka stunting pada 7.5% pada tahun 2026, indikator target ini kemudian diturunkan pada tujuan jangka menengah Dinas Kesehatan Sukoharjo dengan indikator "Angka Harapan Hidup" dengan stunting sebagai salah satu sasaran utama. Indikator turunan tersebut berasal dari poin sasaran strategis pembangunan Kabupaten Sukoharjo pada pilar sosial TPB 2 pada isu strategis TPB kerawanan pangan dengan sasaran strategis menurunnya prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak dibawah dua tahun atau balita. Delapan Desa Mancasan adalah desa di Kecamatan Baki, Sukoharjo, Jawa Tengah yang berjarak +/- 10 km dari Universitas Muhammadiyah Surakarta. Desa Mancasan juga termasuk dalam desa prioritas dalam percepatan penanganan stunting oleh DPPKBP3A Kabupaten Sukoharjo dan beberapa pihak terkait, seperti Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Sukoharjo.

Intervensi gangguan stunting masih berfokus pada intervensi gizi sensitif dan spesifik. Sedangkan menurut penelitian Atmojo *et al.* (2020), stunting berakibat selain pada gangguan gizi juga mengakibatkan gangguan kelambatan pertumbuhan dan perkembangan karena malnutrisi pada awal kehidupan akan menyebabkan inflamasi, perubahan level leptin dan peningkatan glukokortikoids menghasilkan perubahan epigenetik sehingga mengakibatkan gangguan perkembangan saraf yang mempengaruhi area otak pada fungsi kognitif, memori, gangguan sosio-emosional, keterampilan lokomotor, dan mental retardasi (Atmojo *et al.*, 2020).

Intervensi pada stunting mencakup juga pada penguatan kapasitas dan perilaku. Adanya potensi gangguan tersebut menyebabkan proses dan keikutsertaan anak dalam milestone pendidikan akan terhambat, sehingga edukasi berupa metode pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai sarana dan prasarana untuk menstimulasi pendidikan pada anak dengan gangguan stunting diperlukan kepada guru. Selain itu, peran kader posyandu, orang tua, Bidan desa, intervensi pada ibu hamil, guru dan perangkat desa secara holistik dapat membantu memecahkan permasalahan yang terjadi (Puspindari *et al.*, 2023).

Terdapat potensi kerugian ekonomi akibat dari penurunan produktivitas keluarga yang memiliki balita stunting dengan asumsi tidak adanya perbaikan gizi yang dapat dilihat dari resiko yang ditimbulkan sejak balita sampai dewasa. Besar potensi kerugian ekonomi akibat stunting pada balita secara nasional, karena penurunan produktivitas 2% dan 9% yaitu Rp 3.057 miliar-Rp 13.758 miliar atau 0.04% - 0.16% dari total PDB Indonesia tahun 2013. Provinsi yang memiliki rentang tertinggi potensi nilai kerugian ekonomi yaitu Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp 435 miliar-Rp 1.957 miliar atau persentase kehilangan potensi ekonomi akibat penurunan produktivitas terhadap PDRB provinsinya sekitar 0.08% pada penurunan produktivitas 2% dan 0.35% penurunan produktivitas 9%, sedangkan

Provinsi yang kehilangan potensi ekonomi terendah adalah Provinsi Kepulauan Riau dengan kehilangan potensi ekonomi sekitar Rp 3 miliar - Rp 11 miliar pada penurunan produktivitas 2% dan 9% atau 0.003% dan 0.01% terhadap PDRB provinsinya tahun 2013 (J *et al.*, 2022).

Penurunan kognitif, rendahnya imun yang mengakibatkan resiko tinggi terkena penyakit dan infeksi yang dapat berakibat terjadinya obesitas. Di masa mendatang, hal tersebut akan mempengaruhi jenis pekerjaan, produktivitas pekerjaan dan gaji atau pendapatan yang diterima. Sehingga akan membawa pada satu perspektif dan strategi bahwa kolaborasi multidisiplin dan multi pihak dibutuhkan untuk kesuksesan intervensi pada kondisi stunting (Mashar *et al.*, 2021).

Mengingat stunting memiliki dampak jangka panjang yang serius, tidak hanya terhadap kesehatan fisik dan perkembangan anak, tetapi juga terhadap ekonomi keluarga. Stunting menyebabkan penurunan produktivitas di masa dewasa dan meningkatkan beban biaya kesehatan, yang pada akhirnya memengaruhi kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai besarnya potensi kerugian ekonomi yang timbul akibat stunting serta pentingnya pencegahan melalui gizi seimbang dan kesehatan ibu-anak. Harapannya, masyarakat Desa Mancasan dapat lebih sadar akan dampak ekonomi stunting dan termotivasi untuk melakukan pencegahan dini, sehingga kesejahteraan generasi mendatang dapat terjamin.

Permasalahan mitra pada kegiatan PKM ini adalah angka anak dengan kondisi stunting masih tinggi di wilayah mitra dan masih belum optimalnya kolaborasi multidisiplin dan multi pihak dalam penanganan stunting. Berikut adalah uraian dari beberapa permasalahan tersebut, diantaranya: 1) Skrining dan monitoring terhadap kemampuan motorik anak belum dilakukan secara optimal, 2) Belum adanya program Intervensi stunting untuk stimulasi perkembangan motorik anak dengan gangguan stunting, 3) Belum maksimalnya metode pembelajaran serta pemanfaatan fasilitas sekolah yang menstimulasi proses pembelajaran pada anak dengan kondisi stunting, 4) Terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang potensi kerugian ekonomi keluarga pada keluarga dengan balita stunting.

## 2. Metode Pelaksanaan

Dalam penelitian ini dilakukan di Desa Mancasan Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo dengan bentuk pengabdian masyarakat dengan sasaran ibu kader posyandu, orang tua balita, Bidan desa, ibu hamil, guru PAUD dan TK serta perangkat desa Mancasan. Jenis kegiatan yang dilakukan yaitu berupa 1) pelatihan terkait skrining dan monitoring terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan milestone anak, 2) pelatihan terkait model latihan dasar stimulasi motorik anak dengan gangguan stunting, 3) pelatihan mengenai metode pembelajaran serta pemanfaatan fasilitas sekolah yang dapat menstimulasi proses pembelajaran pada anak stunting, 4) edukasi tentang pentingnya perbaikan gizi, stimulasi tumbuh kembang dan pendidikan anak usia dini pada anak untuk mencegah potensi kerugian ekonomi keluarga dan masyarakat, 5) penggunaan buku skrining Keterampilan Dasar dan Latihan Stimulasi Motorik Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 0 - 60 bulan yang merupakan hasil karya tim dengan kolaborasi Program Studi Fisioterapi dan Program Studi Pendidikan Guru PAUD Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nomor surat pencatatan ciptaan EC002023101130.

Untuk partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ini berupa pemberdayaan dan partisipasi aktif dalam melakukan program ini, baik dalam program penyuluhan maupun pelatihan yang disediakan bagi seluruh masyarakat desa. Setelah itu maka akan dilakukan evaluasi dan keberlanjutan program. Pada tahap evaluasi yang akan dilakukan evaluasi diantaranya yaitu: 1) Diskusi secara langsung dan memberikan pertanyaan kepada peserta pelatihan, 2) memberikan tugas kepada peserta pelatihan untuk melakukan presentasi dan mempraktekkan apa yang telah di dapatkan pada pelatihan stimulasi motorik

yang telah dilakukan, 3) menggunakan kuesioner pre-test dan post-test terhadap materi yang telah di sampaikan. Untuk keberlanjutan program akan dilakukan program berupa: 1) Pelatihan kemampuan lain pada anak dengan kondisi stunting, seperti kemampuan motorik, sensorik, kognitif, baik untuk skrining maupun Latihan untuk meningkatkan kemampuan tersebut, 2) Pelatihan pada guru – guru di PAUD maupun TK di Desa Mancasan mengenai Pendidikan yang dapat meningkatkan potensi keberhasilan siswa di sekolah, 3) Edukasi dan pelatihan tentang dasar – dasar ekonomi keluarga maupun masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pada gambar 1 merupakan dokumentasi kegiatan yang kami lakukan yaitu dengan memberikan edukasi, diskusi dan pengisian kuisisioner kepada masyarakat Desa Mancasan yang dilakukan di Balai Desa Mancasan bersama dengan ibu kader posyandu, orang tua balita, Bidan desa, ibu hamil, guru PAUD dan TK serta perangkat desa Mancasan. Edukasi dilakukan dengan berkolaborasi antara program studi Fisioterapi dan Pedidikan Guru PAUD Universitas Muhammadiyah Surakarta. Masyarakat Desa Mancasan melakukan kegiatan sangat interaktif dan aktif dalam menerima materi yang diberikan oleh penyuluh dari Universitas Muhammadiyah Surakarta.



**Gambar 1.** Pelaksanaa pengabdian kepada masyarakat  
Sumber: dokumentasi pribadi

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pada agenda kegiatan ini responden diberikan kuisisioner untuk dilihat pada hasil pre dan post dalam menjawab beberapa pertanyaan pada kuisisioner, untuk hasil dari setiap jawaban dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Pre & Post Intervention

Pertanyaan	Table Column Head		
	Penjelasan	Pre	Post
Apa dampak utama stunting terhadap produktivitas jangka panjang anak?	Penurunan produktivitas dan pendapatan saat dewasa	21	31
Bagaimana stunting mempengaruhi biaya kesehatan keluarga?	Meningkatkan biaya kesehatan karena kebutuhan perawatan tambahan	29	33
Mengapa stunting dapat menyebabkan peningkatan pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan?	Anak stunting membutuhkan pendidikan tambahan	31	31
Bagaimana stunting dapat mempengaruhi pendapatan keluarga dalam jangka panjang?	Mengurangi pendapatan keluarga karena potensi kerja anak berkurang	31	32

Pertanyaan	Table Column Head		
	Penjelasan	Pre	Post
Apa dampak stunting pada kemampuan anak untuk bersaing di pasar kerja saat dewasa?	Anak stunting kesulitan bersaing di pasar kerja	30	34
Mengapa keluarga dengan balita stunting mungkin mengeluarkan lebih banyak uang untuk perawatan kesehatan jangka panjang?	Karena anak stunting lebih sering sakit dan memerlukan perawatan tambahan	30	33
Bagaimana stunting dapat mempengaruhi kualitas hidup keluarga secara keseluruhan?	Mengurangi kualitas hidup karena meningkatnya beban ekonomi dan kesehatan	31	33
Apa yang dimaksud dengan kerugian ekonomi langsung yang dihadapi keluarga dengan balita stunting?	Pengeluaran tambahan untuk perawatan kesehatan dan nutrisi	33	33
Bagaimana stunting mempengaruhi kapasitas belajar anak di sekolah?	Mengurangi kapasitas belajar karena gangguan perkembangan otak	18	32
Apa dampak jangka panjang dari stunting pada pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan dan pendidikan?	Meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk intervensi kesehatan dan pendidikan	32	33

Pada tabel 1 di dapatkan hasil dari beberapa pertanyaan pada kuisioner yang diberikan kepada masyarakat Desa Mancasan yang dilakukan Pre dan Post pemberian edukasi dan diskusi dengan tim Universitas Muhammadiyah Surakarta dan di lihat pada hasil ada peningkatan hasil kuisioner setelah dilakukan sesi edukasi dan diskusi. Hal tersebut dapat di artikan bahwasannya edukasi sangat diperlukan untuk menambah pengetahuan serta kualitas masyarakat terkait permasalahan stunting di Desa Mancasan Kabupaten Sukoharjo.

### 3.1.Dampak Utama Stunting Terhadap Produktivitas Jangka Panjang Anak

Anak dengan stunting biasanya mengalami kesulitan dalam perkembangan kognitif dan motorik, yang akan berdampak pada produktivitas mereka saat dewasa. Selain itu, anak stunting juga lebih rentan pada saat dewasa untuk menderita penyakit tidak menular seperti diabetes, obesitas, dan penyakit jantung. Meningkatnya pembiayaan kesehatan pasti akan membebani negara secara ekonomi. Stunting memiliki potensi kerugian ekonomi yang signifikan (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2018). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haskas, Y., di tahun 2017, dinyatakan bahwa Stunting mengakibatkan kemampuan pertumbuhan yang rendah pada masa berikutnya, baik fisik maupun kognitif, dan akan berpengaruh terhadap produktivitas di masa dewasa (Haskas, Y., 2017).

Pada pembahasan terkait dampak utama dari permasalahan stunting terhadap produktivitas anak jangka panjang yaitu diantaranya gangguan perkembangan kecerdasan, prestasi pada masa sekolah serta produktivitas saat masa bekerja sehingga terjadinya penurunan ekonomi yang disebabkan karena anak dengan kondisi stunting akan berbeda kemampuannya dengan anak yang memiliki kondisi normal. Seperti halnya pada penelitian Putri dan Nuzuliana (2020) bahwa pada anak dengan kondisi stunting akan mempengaruhi produktivitas jangka panjang berupa gangguan perkembangan kecerdasan, prestasi sekolah, produktivitas ekonomi pada masa dewasa, dan gangguan reproduksi pada perempuan (Putri &

Nuzuliana, 2020). Jawaban pada kuisisioner nomor 1 terkait dampak, dapat dilihat pada hasil bahwa masyarakat dengan diberikannya edukasi dan pengetahuan mengenai stunting maka pemahaman tentang dampak stunting pada masa mendatang sudah meningkat dengan ditunjukkan ada kenaikan jumlah hasil masyarakat yang menjawab benar dari kemampuan masyarakat dalam menjawab kuisisioner pertanyaan nomor 1.

### **3.2. Stunting Mempengaruhi Biaya Kesehatan Keluarga**

Kasus stunting dapat mempengaruhi ekonomi keluarga dimasa depan dikarenakan dengan banyaknya permasalahan yang diakibatkan dari stunting pada anak maka untuk mencari kesembuhan dengan cara berobat di fasilitas kesehatan dengan memerlukan banyak biaya sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi ekonomi keluarga dengan anak yang mengalami stunting. Melakukan pengobatan karena dampak dari stunting membutuhkan biaya yang tidak sedikit mengingat biaya untuk berobat pada fasilitas kesehatan yang mumpuni tidaklah murah.

Selain itu, perencanaan keuangan keluarga juga berdampak kepada pemenuhan kebutuhan makan anak. Untuk memenuhi kebutuhan makanan anak, keluarga harus merencanakan keuangan dengan baik dengan meningkatkan pendapatan mereka. Seperti ibu rumah tangga memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka dengan membuka bisnis tambahan. Potensi ibu rumah tangga harus dilandasi oleh kemandirian, visi, cita-cita, dan semangat yang kuat untuk memulai kegiatan kemandirian dan berusaha lebih banyak untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Sulaiman *et al.*, 2022). Memanfaatkan lahan di sekitar rumah untuk menanam sayuran hijau adalah langkah nyata bagi ibu rumah tangga dalam kemandirian. Kemudian berwirausaha dengan mengembangkan bisnis lain, seperti menentukan lokasi bisnis, membuat barang, memasarkan barang, dan membuat catatan bisnis selama proses produksi, dengan tujuan meningkatkan pendapatan keluarga (Mashita *et al.*, 2023).

Pada pertanyaan terkait ekonomi keluarga setelah dilakukan edukasi dan pelatihan oleh tim maka ada kenaikan pengetahuan masyarakat terkait dampak dari stunting pada ekonomi keluarga yang memiliki anak dengan stunting.

### **3.3. Peningkatan Pengeluaran Rumah Tangga Untuk Pendidikan**

Pada pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan pada anak stunting akan membutuhkan banyak pengeluaran biaya karena pada anak stunting membutuhkan banyak sekolah tambahan dikarenakan banyaknya permasalahan pada anak stunting yang berhubungan dengan kemampuan berfikir atau gangguan kognitif pada anak. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dari kuisisioner di atas bahwa permasalahan mengenai tambahan biaya ekonomi untuk pendidikan banyak dikeluhkan atau dirasakan oleh masyarakat sekitar apabila memiliki anak dengan gangguan stunting.

### **3.4. Stunting Dapat Mempengaruhi Kualitas Hidup Dalam Keluarga**

Pada permasalahan kualitas hidup pada keluarga yang memiliki anak stunting mengalami permasalahan dalam kualitas hidup yang kurang baik. Hal tersebut diakibatkan karena banyaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk menunjang kesehatan anak sehingga dalam segi ekonomi terganggu. Selain itu dalam menjalani kehidupan sehari-hari pada poin permasalahan tumbuh kembang anak yang tidak sesuai dengan anak seumurnya maka juga menjadi permasalahan dalam bersosial terhadap masyarakat sekitar. Ada juga faktor trauma pada orang tua untuk memiliki keturunan juga menjadi kemungkinan besar pada permasalahan menurunnya kualitas hidup seseorang karena beranggapan untuk anak selanjutnya akan memiliki permasalahan yang sama. Hal ini dapat dilihat dari hasil terkait pemahaman masyarakat tentang penurunan kualitas hidup pada masyarakat Mancasan mengalami kenaikan yang dapat di lihat pada tabel di atas mengalami kenaikan antara pre dan post penyuluhan.

### 3.5. Stunting Mempengaruhi Kapasitas Belajar Anak

Stunting mempengaruhi kapasitas anak dalam menerima impuls berupa materi saat belajar, hal tersebut terjadi karena pada anak yang mengalami stunting mengalami gangguan pada perkembangan otak sehingga hal tersebut yang dapat mempengaruhi kapasitas dalam belajar. Hal tersebut jadi berdampak dalam prestasi di sekolah anak (Putri & Nuzuliana, 2020). Perkembangan otak akan berdampak pada kognitif anak di masa dewasa yang menjadi faktor jangka panjang pada anak dengan stunting, selain kecerdasan yang menurun metabolisme tubuh juga akan menurun sehingga juga berpengaruh pada daya tahan tubuh anak stunting yang akan rentan untuk tertular penyakit, baik penyakit degeneratif yang akan berakibat pada produktivitas anak (J *et al.*, 2022). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel pada jawaban kuisisioner pre dan post yang memiliki perbedaan sangat signifikan tentang pemahaman masyarakat terkait kapasitas belajar pada anak stunting.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Mancasan, Kabupaten Sukoharjo, berhasil menyelesaikan beberapa permasalahan utama mitra terkait stunting pada balita. Pertama, permasalahan kurang optimalnya skrining dan monitoring kemampuan motorik anak teratasi dengan pelatihan skrining yang diberikan kepada kader posyandu dan orang tua. Pelatihan ini membantu mereka menjadi lebih terampil dalam memantau perkembangan motorik anak secara mandiri. Kedua, masalah kekurangan program intervensi stunting untuk stimulasi perkembangan motorik juga berhasil diatasi melalui pelatihan model latihan dasar stimulasi motorik. Ini memberi orang tua dan guru PAUD keterampilan untuk mendukung perkembangan motorik anak yang mengalami stunting.

Selanjutnya, masalah pemanfaatan metode pembelajaran dan fasilitas sekolah untuk anak stunting berhasil diperbaiki melalui pelatihan kepada guru PAUD dan TK. Mereka kini lebih mampu menggunakan metode yang tepat dalam mendukung perkembangan anak di lingkungan pendidikan. Terakhir, edukasi tentang potensi kerugian ekonomi keluarga yang memiliki anak dengan stunting berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil pre dan post-test kuisisioner yang menunjukkan peningkatan jumlah jawaban benar setelah sesi edukasi. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan solusi yang signifikan terhadap permasalahan mitra, sekaligus meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menangani stunting.

## 4. Simpulan

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya pentingnya edukasi untuk masyarakat mengenai dampak – dampak yang di timbulkan pada kejadian stunting pada anak. Sehingga dengan adanya edukasi yang baik saat mengandung, melahirkan dan merawat buah hati dapat mengurangi tingkat stunting terutama di daerah Mancasan Sukoharjo. Untuk orang tua yang memiliki anak dengan kondisi stunting maka dapat memiliki gambaran dalam merawat buah hati untuk menjadi anak yang memiliki tumbuh kembang yang baik serta dapat mengikuti pendidikan secara maksimal untuk menjadi generasi penerus bangsa Indonesia.

## Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (LPPMP UMS) serta kepada perangkat desa dan pengurus PKK desa Mancasan yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

## Rujukan

- Atmojo, J. T., Handayani, R. T., Darmayanti, A. T., Setyorini, C., & Widiyanto, A. (2020). Intervensi Gizi dalam Penanganan dan Pencegahan Stunting di Asia: Tinjauan Sistematis. *JKG (JURNAL KEPERAWATAN GLOBAL)*, 5(1), 26–30. <https://doi.org/10.37341/jkg.v5i1.90>
- Haskas, Y. (2020). Gambaran Stunting Di Indonesia : Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 154-157. Retrieved from <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/179>
- J, R. F., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Stunting Prevention program in Indonesia: a SYSTEMATIC REVIEW. *Media Gizi Indonesia*, 17(3), 281–292. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i3.281-292>
- Mashar, S. A., Suhartono, S., & Budiono, B. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak: Studi Literatur. *Jurnal Serambi Engineering*, 6(3), 2076–2084. <https://doi.org/10.32672/jse.v6i3.3119>
- Mashita, J., Anggresta, V., & Maya, S. (2023). PKM Pencegahan Stunting melalui Pemberdayaan Ekonomi keluarga. *Al-Ijtima Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 117–126. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v4i1.87>
- Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 3 Tahun 2021, RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021 – 2026)
- Sulaiman, L., Sani, S. K., Irawati, E., & Susilawati, E. (2022). *Peningkatan Kemandirian Ibu dalam Pencegahan Stunting melalui Program Dapur Posyandu di Desa Sukarara, Jonggat, Lombok Tengah*. Sulaiman | Prosiding Seminar Nasional Unimus. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1196>
- Puspindari, C., Misnaniarti, M., & Sunarsih, E. (2023). Upaya perubahan perilaku dalam pencegahan stunting. *Jurnal Ners*, 7(2), 1182–1190. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.17217>
- Putri, R., & Nuzuliana, R. (2020). Penatalaksanaan Efektif dalam Rangka Peningkatan Pertumbuhan Anak pada Kasus Stunting. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(2), 110. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.54930>
- Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*, 53(9), 1689–1699.